

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

a. Pengertian Minat

Minat berkaitan dengan suatu kecenderungan terhadap kegiatan dalam diri seseorang. Menurut Slameto minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh karena minat pada dasarnya adalah penerimaan pada suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut maka akan semakin besar minatnya.¹

Menurut Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa minat adalah suatu peranan yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak besar atas perilaku seseorang. Jadi apabila benar-benar berminat terhadap suatu obyek akan berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya.² Adapun pengertian menurut Muhibbin Syah mengemukakan bahwa minat adalah suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap suatu hal atau aktivitas yang disertai dengan perasaan senang. Apabila seseorang memiliki minat terhadap suatu hal maka akan diwujudkan dalam bentuk pemusatan perhatian terhadap kegiatan tersebut. Dengan demikian keinginan siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang disertai dengan perasaan senang sehingga dapat menambah semangat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* Cetakan ke-3, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2015), 180.

² Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1994), 110.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pengantar Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 134.

b. Aspek-Aspek Minat

Menurut Hurlock menyatakan bahwa dalam minat didasari dua aspek yang tidak terlepas dimana:

- 1) Aspek kognitif konsep yang dikembangkan individu dalam diri dengan disesuaikan sesuai apa yang diminati dan didasari berbagai faktor dalam diri seperti aspek pengalaman yang pernah dialami dalam bermacam hal.
- 2) Aspek afektif yaitu yang timbul pasca terbentuknya minat dalam hal ini tergambar pada sikap. Aspek afektif mempunyai dasar yang sama yaitu berbagai pengalaman pribadi yang bermacam dan sikap orang yang dekat misalnya orang tua, guru dan teman sebaya yang akan berkaitan dengan minat seseorang tersebut.⁴

Sedangkan menurut Dewi dan Nuryati dalam bukunya Didik Gunawan yang menyatakan bahwa terdapat aspek-aspek minat melanjutkan studi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perhatian (*Attention*), yaitu terdapat perhatian yang besar dari calon mahasiswa dalam memilih suatu jasa pendidikan di Perguruan Tinggi yang akan diminatinya.
- 2) Ketertarikan (*Interest*), yaitu adanya perasaan tertarik dari diri seseorang yang muncul karena terdapat adanya suatu produk jasa tersebut.
- 3) Keinginan (*Desire*), yaitu ketika seorang konsumen atau calon mahasiswa yang memiliki ketertarikan maka secara langsung akan muncul keinginan untuk mendapatkan jasa tersebut secara sendirinya.
- 4) Keyakinan (*Cinvection*), yaitu ketika ada rasa keyakinan dalam diri seseorang terhadap suatu produk ataupun jasa maka akan muncul tindakan dari konsumen ini atau calon mahasiswa untuk berminat terhadap produk jasa tersebut.⁵

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa

Menurut Djaali mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu:

⁴ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 112.

⁵ Didik Gunawan, *Keputusan Pembelian Konsumen Marketplace Shopee Berbasis Social Media Marketing*, (Padangsidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), 23.

1. Faktor dorongan dari dalam, dimana berawal dari rangsangan kejiwaan dan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani.
2. Faktor motif sosial, dalam hal ini terdorong atas dasar lingkungan sosial seperti kebutuhan apresiasi dan lain sebagainya.
3. Faktor emosional terkait pada intensitas dalam menghadapi sesuatu yang diminati.⁶

Sedangkan menurut Shaleh, minat sendiri dapat mengalami suatu perkembangan dimana hal tersebut mempunyai dasar dengan didalamnya yang menjadi faktor antara lain:⁷

- 1) Faktor fisik, dengan diimbangi lewat penyesuaian fisik terhadap minat, apakah hal yang akan dilakukan didukung pula dengan kapasitas fisik yang dimiliki atau tidak.
- 2) Faktor psikis, yang mempengaruhi minat adalah motivasi, perhatian, perasaan senang dan kebutuhan.
 - a. Motivasi adalah suatu dorongan yang akan datang dari dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. Motivasi terkait kekuatan dalam diri. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat yang timbul apabila terdapat motivasi maka akan muncul semangat dari alam bawah sadar pada seseorang tersebut.⁸
 - b. Perhatian adalah suatu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu obyek.
 - c. Perasaan senang adalah suatu aktivitas psikis dengan kecondongan pada obyek tertentu terlebih dahulu dipahami terhadap nilai yang ada pada obyek. Adanya perasaan gembira dan senang berkaitan pada munculnya sikap positif dalam menjalani apa yang diminati.⁹

⁶ Anggrita Denzia dan Resti Fitri Febriani, Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK), *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.8 No.2, (2017), 59.

⁷ Abdul Rahman Shaleh dan Abdul Muhib Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 263.

⁸ Aksyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2004), 65

⁹ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Gunung Jati, 1995), 75.

- 3) Faktor Lingkungan, lingkungan pada kehidupan yang dilakukan berdampak pula dalam menstimulasi minat seseorang baik dalam keluarga maupun lingkungan dalam aktivitas terkait lainnya:
- a. Lingkungan keluarga adalah suatu lingkungan yang terdiri dari beberapa anggota keluarga yaitu ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. dimana keluarga merupakan elemen dasar yang didalamnya merupakan sarana sosialisasi yang pertama kali sehingga berpengaruh sangat besar dalam pembentukan minat individu
 - b. Lingkungan sekolah terkait suasana atau kondisi berkenaan pada kegiatan pembelajaran. Jika tercapai kelayakan lingkungan maka pembelajaran akan berdampak optimal.
 - c. Lingkungan masyarakat dimana cakupan yang lebih luas dari keluarga, maka dampak pengaruhnya besar pula terhadap kemunculan minat individu, maka berpotensi memberi pengaruh dalam perkembangan minat dalam jenjang pendidikan yang lebih lagi dalam hal ini perguruan tinggi.¹⁰
- Dinamika pada pribadi yang berbagai macam dan kompleks maka tidak dapat hanya tertuju pada satu faktor, bisa terpengaruhi pula dari semua faktor yang terkait, maka tidak dapat dijadikan landasan awal pada salah satu faktor yang tercantum.

d. Dimensi dan Indikator Minat

Menurut Slameto menjelaskan yang menjadi dimensi dan indikator dalam minat diantaranya sebagai berikut:

1. Perasaan senang
Seorang siswa memiliki perasaan senang ataupun suka terhadap sesuatu yang diminatinya. Maka siswa tersebut tidak ada perasaan terpaksa dan merasa bangga untuk mempelajari ilmu yang diminatinya.
2. Ketertarikan siswa
Dalam hal ini berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung memiliki ketertarikan dalam

¹⁰ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : UIN Jakarta Press), 21 – 31.

merekomendasikan Perguruan Tinggi yang dilingkungan sekitarnya.

3. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dan jika seseorang memiliki pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek dan akan mempengaruhi seseorang untuk memilih melanjutkan studinya.

4. Keterlibatan siswa

Dalam keterlibatan siswa minat tidak timbul secara tiba-tiba. Namun seseorang akan melakukan pencarian informasi-informasi yang dibutuhkan sesuai objek yang diminatinya.¹¹

e. Macam – Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongannya. Misalnya berdasarkan timbulnya minat berdasarkan arahnya minat dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri. Menurut Zulfajri terdapat 4 macam-macam timbulnya minat yaitu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Minat Primitif yaitu dalam keminatan yang dilakukan sudah terlaksana tanpa muncul kesadaran bahwa hal tersebut merupakan minat, karena pada sebelumnya sudah dianggap pokok kebudayaan maupun sebagainya.
- 1) Minat Kultural distimulasi dari kebudayaan yang kemudian disadari apa yang diminati tersebut.
- 2) Minat Subyektif didasari suatu pengalaman yang diklasifikasi pribadi tersebut suatu hal yang disenangi.
- 3) Minat obyektif pengaruh dari suatu hal yang didalamnya ada nilai tertentu sehingga berdampak reaksi positif.¹²

Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua antara lain yaitu:

- 1) Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri karena ini didasarkan pada minat asli individu tersebut. Misalnya : seseorang yang belajar karena memang senang membaca bukan karena ingin mendapatkan pujian ataupun penghargaan.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* Cetakan ke-3, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 182.

¹² Zulfajri, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 97.

- 2) Minat ekstrinsik terkait pada akhir yang akan didapati dari minat tersebut. Tempo dari minat mempunyai batas yaitu bila tercapai tujuan. Sebagai contoh kebutuhan dalam memunculkan apresiasi bila seseorang belum mencapai hal tersebut maka akan berupaya keras dan bilamana sudah tercapai maka perjuangan yang dilakukan dihentikan pula. Sebagai pembeda yaitu minat dalam kategori ini mampu mengalami penurunan.¹³

Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:

- 1) *Expressed interest* (minat yang diekspresikan)
Expressed interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan – kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawaban seseorang tersebut dapat diketahui minatnya.
- 2) *Mainfest interest* (minat yang diwujudkan)
Mainfest interest adalah dengan identifikasi melalui kegiatan pengamatan dari berbagai kegiatan yang dilakukan subyek terkait.
- 3) *Tested interest* (minat yang dinventarisikan)
Tested interest munculnya minat dari pengamatan obyek didalamnya didapati nilai-nilai yang didapati dari obyek sehingga akan memunculkan suatu minat.
- 4) *Inventoried interest*
Inventoried interes Pengujian yang dilakukan lewat berbagai standarisasi agar dapat mengidentifikasi keminatan seseorang bisa melalui berbagai pertanyaan yang menjerumus.¹⁴

f. Minat dalam pandangan Islam

Dalam minat merupakan hal tidak terlepas dalam individu tetapi munculnya minat tersebut tidak serta merta mudah diidentifikasi dimana biasanya tersembunyi. Dalam menggali minat ini merupakan yang terkait dengan ajaran Islam. Bila minat yang ada potensinya tidak diolah ataupun tidak memunculkan sikap maka dapat dikatakan suatu hal yang sia-sia.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* Cetakan ke-3, 266.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* Cetakan ke-3, 267.

Minat akan berdampak tidak kecil pada suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang, dengan didasari minat maka berdampak totalitas dalam berkegiatan. Sebaliknya jika minat yang tidak terbangun maka akan menjadi beban pada seseorang. Didasari keterangan tersebut maka dapat dipahami minat merupakan dasar pada hal baik dalam berkegiatan atau disebut juga elemen utama.¹⁵

Didalam Al-Qur'an pembicaraan tentang hal ini terdapat pada surat pertama turun. Pada ayat pertama dari surat pertama turun perintahnya adalah agar kita membaca. Disini membaca yang dimaksud bukan hanya membaca buku atau dalam artian tekstual akan tetapi juga disemua aspek. Didalam QS. Al – Alaq ayat 3 -5 berfirman:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ } الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ } (العلق/٩٦: ٣-٥)

Artinya: 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq/96:3-5).¹⁶

Dipahami minat merupakan sebuah karunia yang terbilang luar biasa dari pemberian Allah SWT. akan tetapi hal tersebut tidak semata tanpa upaya dapat terwujud, harus didasari pula dengan upaya karena begitulah ketetapan yang ada, dengan upaya yang dilakukan maka memunculkan karunia yang diberikan dengan izin Allah SWT..¹⁷

2. Akreditasi Perguruan Tinggi

a. Pengertian Akreditasi Perguruan Tinggi

Menurut Basuki Wibawa akreditasi Perguruan Tinggi adalah sebuah proses yang digunakan institusi berwenang dalam memberikan pengakuan secara formal

¹⁵ Devi Saputri,dkk., Hubungan Motivasi Belajar Siswa dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi SMK Negeri 1 Palembang Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.7 No.2 2019, 38.

¹⁶ Al Qur'an, Al-Alaq ayat 3-5, *Alqur'an dan Terjemahannya Spesial For Woman* (Bandung: Departemen Agama RI, Syahmil Qur'an,2009), 597.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* Cetakan ke-3, 272-273.

bahwa suatu institusi mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu.¹⁸ Menurut kamus besar bahasa Indonesia akreditasi diartikan sebagai pengakuan terhadap lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah dinilai bahwa lembaga itu memenuhi syarat atau kriteria tentang pengakuan dari suatu jawatan bahwa seseorang mempunyai wewenang untuk melaksanakan atau menjalankan tugasnya.¹⁹

Menurut peraturan menteri Ristek dan Pendidikan Tinggi No.32 Th. 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi pasal 1 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa: akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian untuk menentukan kelayakan Program Studi dan Perguruan Tinggi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan akreditasi untuk menilai dan menentukan kelayakan dan mutu program studi dan Institusi Perguruan Tinggi berdasarkan kriteria dengan mengacu pada Standar Nasional pendidikan tinggi.²⁰

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akreditasi adalah pengakuan dan penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi yang kemudian hasilnya berbentuk pengakuan peringkat kelayakan. Akreditasi ini dilakukan dengan membandingkan keadaan Perguruan Tinggi yang sebenarnya dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.

Menurut panduan pengisian borang akreditasi Perguruan Tinggi jenjang S1 bertujuan untuk memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa akreditasi Perguruan Tinggi yang bersangkutan telah memenuhi mutu yang ditetapkan (Quality Assurance). Proses akreditasi tersebut melibatkan penilaian tingkat institusi (Universitas, institusi, sekolah tinggi) dan penilaian untuk tingkat institusi dilakukan melalui portofolio seperti mekanisme akreditasi jenjang pasca sarjana yang diikuti langsung kelampahan.

¹⁸ Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*, Cetakan Ke-1, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 234.

¹⁹ Tim Penyusun Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix Edisi Baru, 2007), 22.

²⁰ Evi Khoirun Nisa, Analisis Pengaruh Akreditasi Program Studi Terhadap Intensitas Belajar dan Harapan Masa Depan, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol.10 No.2 (2018), 206.

Akreditasi Perguruan Tinggi dilakukan dengan keharusan memiliki izin operasional yang masih berlaku dari Dirjen dikti dan telah melakukan evaluasi diri. Kedua Prasyarat tersebut dilampirkan saat mengajukan permohonan akreditasi kepada BAN-PT dan sekaligus harus menyerahkan laporan berupa borang untuk program studi pada jenjang diploma dan S1.

Dari borang inilah para asesor BAN-PT melakukan penilaian. Penilaian awal dilakukan dengan mengundang para asesor yang ditunjuk. Untuk duduk bersama dalam satu panel, melakukan pemeriksaan dokumen dan bukti statistik. Setelah melakukan evaluasi awal, maka para asesor melakukan kunjungan kepada program studi pemohon untuk melakukan penilaian faktual, validasi data, dan melakukan re-evaluasi. Hasil re-evaluasi yang dibuat tim asesor disampaikan dan dibahas kembali dalam majelis pleno BAN-PT. Penilaian akhir ini dari majelis inilah yang dijadikan dasar penetapan keputusan hasil dari peringkat akreditasi serta pemberian rekoendasi pembinaan atau penutupan terhadap Perguruan Tinggi tersebut.²¹

Dapat disimpulkan bahwa akreditasi Perguruan Tinggi merupakan penilaian kelayakan dan kinerja suatu Perguruan Tinggi berdasarkan kriteria yang dilakukan melalui evaluasi tertentu tentang terakutinya suatu Perguruan Tinggi oleh BAN-PT. Oleh karena itu karena akreditasi ini sangat penting baik dilembaga sekolah maupun Perguruan Tinggi tentu akreditasi ini dapat menumbuhkan semangat belajar bagi para peserta didik.

Apabila tidak diakui oleh suatu Badanakreditasi Nasional Perguruan Tinggi tentu akreditasi Perguruan Tinggi masih belum layak untuk dikatakan pendidikan yang baik dan berkualitas. Akreditasi ini terbagi kedalam tiga bagian dilihat dari mutunya yaitu A, B, C bahkan ada juga yang belum terakreditasi alias belum diakui. Untuk itu perlu adanya suatu evaluasi mengenai akreditasi Perguruan Tinggi dengan meningkatkan mutu akreditasinya.

b. Tujuan Akreditasi Perguruan Tinggi

Akreditasi Perguruan Tinggi bertujuan untuk memberi rasa aman pada masyarakat lewat jaminan mutu

²¹Abdul Ghafur, 121

yang ada²² Akreditasi pada perguruan tinggi ditujukan untuk menilai dan memberikan jaminan mutu di Perguruan Tinggi, serta sebagai evaluasi dan sebagai upaya progres dalam kualitas Perguruan Tinggi, perbaikan secara berkesinambungan.²³

Ada beberapa keperluan Perguruan Tinggi sehubungan dengan akreditasi antara lain :

- 1) Guna mempermudah birokrasi dalam hal ini upaya pengadaan bantuan pada negara bagian ataupun negara federal lewat bermacam proyek penelitian.
- 2) Sebagai pengakuan mutu, baik mutu institusi maupun mutu program studi.
- 3) Guna konsistensi dalam mutu serta upaya pengembangan.
- 4) Guna kemudahan dalam mendatangkan bantuan dari pihak swasta, yayasan dan sebagainya.²⁴

Dengan demikian tujuan utama akreditasi Perguruan Tinggi adalah untuk menilai dan memberikan jaminan mutu Perguruan Tinggi kepada masyarakat sebagai penilaian dan kelayakan mutu dari sebuah Perguruan Tinggi yang telah ditetapkan oleh BAN-PT.

c. Prinsip-Prinsip Akreditasi

Menurut Mulyasa lima prinsip-prinsip akreditasi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Objektif yaitu dalam pelaksanaan penilaian ini berbagai aspek yang terkait dengan kelayakan akan diperiksa dengan jelas dan benar untuk memperoleh informasi tentang keberadaannya.
- 2) Komprehensif yaitu dalam penilaian fokus tidak hanya terbatas pada aspek-aspek tertentu saja tetapi juga meliputi berbagai komponen pendidikan yang bersifat menyeluruh.
- 3) Adil yaitu pelaksanaan akreditasi harus diperlakukan sama dengan tidak membeda-bedakan dengan yang lainnya dan harus dilayani sesuai dengan kriteria dan mekanisme kerja secara adil dan tidak diskriminatif.

²² Sudiyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cetakan ke-1, 2004), 69.

²³ Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 17.

²⁴ Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), 203.

- 4) Transparan yaitu data atau informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi seperti kriteria mekanisme kerja jadwal serta sistem penilaian akreditasi dan lainnya harus disampaikan secara terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja yang memerlukannya.
- 5) Akuntabilitas yaitu suatu pelaksanaan akreditasi yang harus dipertanggungjawabkan baik dari sisi penilaian maupun keputusan sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.²⁵

d. Tingkatan dan Standarisasi Akreditasi Perguruan Tinggi

1. Tingkatan Akreditasi Perguruan Tinggi

Tabel 2.1 Tingkatan Akreditasi Perguruan Tinggi

Peringkat	Instrumen Peringkat dan Skor Hasil Akreditasi				Masa Berlaku
	Diploma	Sarjana	Magister	Doktor	
	Borang	Borang	Portofolio	Portofolio	
A (Unggul)	361-400	361-400	4.6-5.0	4.6-5.0	5 Tahun
B (Baik)	301-360	301-360	4.1-4.5	4.1-4.5	5 Tahun
C (Cukup)	200-300	200-300	3.9-4.0	3.9-4.0	3 Tahun
D (Tidak Terakreditasi)	<200	<200	<3.0	<3.0	0

2. Standarisasi Akreditasi Perguruan Tinggi

Standar akreditasi adalah tolok ukur yang harus dipenuhi oleh institusi Perguruan Tinggi. Suatu standar akreditasi terdiri atas beberapa parameter (elemen penilaian) yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur dan menetapkan mutu serta kelayakan Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan program-programnya.²⁶

Deskripsi masing-masing standar beserta rincian elemen-elemen yang dinilai itu adalah sebagai berikut:

- a. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Serta Strategi Pencapaian

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu penyelenggaraan dan strategi Perguruan Tinggi untuk meraih masa depan. Strategi dan upaya

²⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rodakarya,2007), 56.

²⁶ BAN-PT, *Standar dan Prosedur Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi*, (Jakarta,2011),3-16.

perwujudannya dipahami dan didukung dengan penuh komitmen serta partisipasi yang baik oleh seluruh pemangku kepentingannya. Dengan demikian rumusan Visi, misi, tujuan dan strategi merupakan satu kesatuan wujud cerminan integritas yang terintegrasi dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

b. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan dan Penjaminan Mutu

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu Perguruan Tinggi sebagai satu kesatuan yang terintegrasi sebagai kunci penting bagi keberhasilan program dalam dalam menjalankan misi pokoknya, sedangkan tata pamong harus mencerminkan pelaksanaan *good university governance* dan mengakomodasi seluruh nilai, norma struktur, peran, fungsi dan aspirasi pemangku kepentingan Perguruan Tinggi. Dalam kepemimpinan juga harus secara efektif memberi ara, motivasi untuk mewujudkan visi misinya. Sistem pengelolaannya juga harus melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengarahan dan pengawasan. Sistem penjaminan mutu harus mencerminkan pelaksanaan *continuous quality improvement* pada semua rangkaian sistem manajemen mutu dalam rangka pemuasan pelanggan.

c. Mahasiswa dan Lulusan

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu mahasiswa dan lulusan. Perguruan Tinggi harus memebrikan jaminan mutu, kelayakan, kebijakan serta implementasi sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa muapun pengelolaan lulusan sebagai satu kesatuan mutu yng terintegrasi.

d. Sumber Daya Manusia, Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik

Standar ini adalah acuan keunggulan mutu sumber daya manusia, kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik di tingkat Perguruan Tinggi. Dalam sumber daya manusia yang

andal harus mendayagunakan sumber daya manusia yang meliputi dosen dan tenaga kependidikan yang layak, kompeten dan relevan. Selain itu kurikulum yang dirancang harus mampu menjamin tercapainya tujuan. Proses pembelajaran yang diselenggarakan harus menjamin pembelajaran memiliki kompetensi yang tertuang dalam kurikulum. Suasana akademik juga harus menunjang pembelajaran dalam meraih kompetensi yang diharapkan.

e. **Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Serta Sistem Informasi**

Standar ini adalah sistem pengelolaan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi harus menjamin kelayakan, keberlangsungan dan keberlanjutan program akademik di Perguruan Tinggi. Agar proses penyelenggaraan akademik yang dikelola dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Standar pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi merupakan elemen penting dalam penjaminan mutu akreditasi yang merefleksikan kapasitas Perguruan Tinggi didalam memperoleh, merencanakan, mengelola dan meningkatkan mutu perolehan sumber dana, sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang diperlukan guna mendukung kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

f. **Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kerjasama**

Standar ini merupakan elemen penting dalam penjaminan mutu akreditasi Perguruan Tinggi yang merefleksikan kapasitas dan kemampuan dalam memperoleh, merencanakan mengelola dan meningkatkan mutu penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama. Perguruan Tinggi memiliki akses dan mendayagunakan sumber daya guna mendukung kegiatan penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama.

g. **Dimensi dan Indikator Akreditasi Perguruan Tinggi**

Menurut Basuki Wibawa dimensi dan indikator akreditasi Perguruan Tinggi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kurikulum
Kurikulum merupakan rancangan semua kegiatan akademik mahasiswa sebagai acuan program studi dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan menilai seluruh kegiatan untuk mencapai cita-cita program studi yang ada di Perguruan Tinggi sehingga dapat dilakukan evaluasi sesuai dengan standar akademik perkuliahan
- 2) Pembelajaran
Pembelajaran baik secara tatap muka atau jarak jauh merupakan pengalaman belajar yang akan didapatkan seseorang dari kegiatan seperti perkuliahan, praktikum, magang seminar, dll. Sehingga memberikan kegiatan perkuliahan yang aman, nyaman dan kondusif.
- 3) Sumber daya manusia
Sumber daya manusia yang utama adalah seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab utama untuk mengubah, mengembangkan, menyebarkan dan menerapkan ilmunya sesuai dengan kebutuhannya. Didalam tenaga pengajar harus memiliki standar kompetensi dan memiliki piagam pengajar yang diakui oleh Skala Nasional.
- 4) Suasana akademik
Suasana akademik merupakan suasana yang dibangun untuk memberikan semangat dan interaksi akademik antara dosen atau pegawai kampus dengan mahasiswa serta tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas kegiatan baik didalam maupun diluar kelas. Suasana akademik yang baik tercermin pada perilaku yang memprioritaskan kebenaran ilmiah, profesionalisme dan penerapan etika akademik secara terus menerus.²⁷

h. Akreditasi Perguruan Tinggi Menurut Perspektif Islam

Didalam perspektif Islam akreditasi Perguruan Tinggi dalam manajemen pendidikan merupakan sebuah bentuk pengakuan secara formal dan proses pemanfaatan semua sumber daya manusia melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengan baik agar mencapai tujuan bersama. Selain itu melakukan evaluasi sebagai salah satu fungsi

²⁷ Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*, Cetakan Ke-1, 236

manajemen untuk meningkatkan akreditasi perguruan tinggi menjadi lebih baik.²⁸

Dalam melakukan evaluasi akreditasi Perguruan Tinggi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Evaluasi akreditasi Perguruan Tinggi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan didalam proses keseluruhan organisasi atau institusi untuk mencapai hasil yang sesuai dengan rencana program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan.

Standar evaluasi dalam penilaian akreditasi Perguruan Tinggi dapat dilihat dalam Q.S. Al-Mudafir: 38 yaitu sebagai berikut:

{ ٣٨ } كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya. (Q.S. Al-Mudafir: 38)”²⁹

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa manusia merupakan faktor utama sebagai satu proses yang gradual dalam meraih tujuan serta bertanggungjawab atas suatu hal yang ingin dicapainya. Pada konteks ini jelas bahwa akreditasi Perguruan Tinggi dalam manajemen jasa tidak hanya untuk memenuhi tujuan secara individual namun juga dibutuhkan meraih tujuan yang bersifat organisasional.

Didalam evaluasi akreditasi Perguruan Tinggi digunakan untuk menentukan suatu penilaian dan hasilnya digunakan sebagai informasi, namun dalam manajemen pendidikan evaluasi tidak hanya dilakukan kepada mahasiswa saja tetapi juga terhadap lembaga ataupun terhadap program pendidikan. Dengan mengetahui berbagai kesalahan atau kekurangan, perbaikan selanjutnya dapat dilakukan dengan mudah serta dapat dicari *problem solving* yang tepat dan akurat.

²⁸ Yunus dan Abu Bakar Dja'far, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Indramayu:CV.Adanu Abimata,2021), 11.

²⁹ Al Qur'an, Al-Mudafir:38, *Alqur'an dan Terjemahannya Spesial For Woman* (Bandung: Departemen Agama RI, Syahmil Qur'an,2009), 452.

3. Biaya Pendidikan

a. Pengertian Biaya Pendidikan

Jika ditinjau dari segi bahasa, biaya (*cost*) dapat diartikan pengeluaran dalam istilah ekonomi biaya atau pengeluaran dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya. Biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk tujuan baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan mendatang.³⁰

Menurut Lupiyoadi dan Hamdani memaparkan bahwa biaya pendidikan merupakan keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh konsumen (orang tua mahasiswa atau mahasiswa) untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal hingga berakhirnya pendidikan.³¹

Menurut Dedi Supriyadi mengemukakan bahwa biaya pendidikan adalah suatu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan.³² Sedangkan menurut Bukhori Alma dan Ratih Hurruyati biaya pendidikan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk mendapatkan jasa pendidikan yang ditawarkan oleh suatu Perguruan Tinggi.³³

Mengacu pada kegiatan penelitian terfokus pada pengeluaran (orang tua mahasiswa atau mahasiswa) guna menunjang keperluan pengadaan aktifitas pendidikan. mencakup dari awal yang dibutuhkan sampai apa yang menunjang sampai akhir yang dibutuhkan. Apabila seluruh biaya pendidikan yang digunakan selama mengambil pendidikan disuatu Perguruan Tinggi masih terjangkau maka siswa yang sudah lulus sekolah akan berminat untuk menempuh pendidikan pada perguruan tinggi tersebut.

³⁰ Mursyidi, *Akuntansi Biaya*, Cetakan ke-2 (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2010), 14.

³¹ Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 152.

³² Dedi Supriyadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, Cetakan ke-6, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), 3

³³ Bukhori Alma dan Ratih Hurriyati, *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 306.

b. Konsep Dasar Biaya Pendidikan

Dalam biaya pendidikan didalamnya termasuk biaya langsung (direct cost) dan biaya tidak langsung (indirect cost). Biaya langsung terkait pada pengeluaran guna terlaksana kegiatan seperti pembelian segala sesuatu yang menunjang kegiatan pembelajaran,. Sedangkan biaya tidak langsung berupa sesuatu potensi keuntungan yang hilang didalam proses belajar sebagai contoh uang jajan dalam berkegiatan.³⁴

Biaya yang dibutuhkan dalam pendidikan meliputi sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), Dana Kesejahteraan dan Fasilitas Mahasiswa (DKM) per semester, dana untuk asrama (khusus mahasiswa yang tinggal diasrama) per bulan termasuk uang makan serta biaya lain yang diperlukan dalam menunjang terlaksananya kegiatan.³⁵

Berdasarkan unsur pendekatan unsur biaya (*Ingredient approach*), pengeluaran sekolah dapat dikategorikan kedalam beberapa item pengeluaran yaitu:

- 1) Pengeluaran untuk proses pembelajaran.
- 2) Pengeluaran untuk tata usaha perguruan tinggi.
- 3) Pemeliharaan sarana dan prasarana perguruan tinggi.
- 4) Kesejahteraan pegawai.
- 5) Administrasi.
- 6) Pembinaan teknik educative.
- 7) Pendataan.³⁶

c. Jenis-Jenis Biaya Pendidikan

Menurut Suharsimi dalam pembiayaan pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan: PP RI No.19 Tahun 2005 ada 3 bagian seperti:

- 1) Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap.
- 2) Biaya operasional meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

³⁴ Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya,2000), 23.

³⁵ Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 132.

³⁶ Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan pendidikan*, 24.

- 3) Biaya personal yang meliputi: gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis dipakai.³⁷

Menurut akdon mengemukakan bahwa jenis pembiayaan pendidikan dibagi menjadi 4 macam:

- 1) Biaya langsung yaitu biaya yang langsung memengaruhi proses pendidikan misalnya: gaji guru dan pegawai, pengadaan fasilitas belajar, ATK, dll.
- 2) Biaya tidak langsung yaitu biaya yang menunjang agar mendukung terlaksananya pendidikan seperti contoh: biaya hidup, kesehatan, transportasi dan lain-lain, dalam hal ini bersifat memudahkan atau mendukung.
- 3) Biaya pribadi yaitu dimana pengeluaran oleh keluarga guna didapati pendidikan bagi anaknya termasuk didalamnya biaya kesempatan yang hilang (*Forgone Opportunities*) dari mulai ongkos, uang jajan dan lain-lain.
- 4) Biaya sosial dimana menyangkut masyarakat dipahami masyarakat mempunyai peranan didalamnya dimana didalamnya terdapat biaya yang dikeluarkan keluarga, namun tidak dapat dikatakan biaya pribadi tetapi dikategorikan dalam biaya publik³⁸

d. Dimensi dan Indikator Biaya Pendidikan

Menurut Lupiyoadi dan Hamdani dimensi dan indikator biaya pendidikan diantaranya sebagai berikut³⁹:

- 1) Biaya pendaftaran
Biaya pendaftaran merupakan biaya yang harus dibayarkan oleh calon mahasiswa agar dapat melanjutkan studi di Perguruan Tinggi. Seharusnya biaya yang akan dibayarkan tergolong murah supaya tidak memberatkan.
- 2) Biaya pembangunan
Biaya yang mencakup pembangunan fisik dan pengadaan barang-barang lainnya yang diberikan dana melalui anggaran pembangunan. Maka dari itu Perguruan Tinggi

³⁷ Marhan Hasibuan, *Pembiayaan Pendidikan*, (Sumatera Utara: STAI-JM Press, 2022), 4

³⁸ Makmur, *dkk., Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Medan: CV Pusdikara Mitra Jaya, 2020), 8.

³⁹ Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, 154.

harus memberikan layanan sesuai dengan biaya pembangunan yang telah dibayarkan calon mahasiswa yang akan melanjutkan studinya.

- 3) Biaya UKT
Biaya UKT adalah keseluruhan biaya operasional permahasiswa persemester pada program studi di Perguruan Tinggi. Dalam hal ini biaya yang dikeluarkan harus sesuai dengan fasilitas pendidikan yang didapat selama berada diperkuliahan.
- 4) Besarnya UKT
Besarnya UKT merupakan suatu nilai besarnya dana yang diperkirakan perlu disediakan untuk membiayai kegiatan perkuliahan. Sehingga harus sesuai dengan tingkat ekonomi keluarga calon mahasiswa yang akan melanjutkan studi.
- 5) Biaya Praktik lapangan
Biaya praktik lapangan merupakan pengeluaran biaya untuk kegiatan praktik diluar kampus. Maka dari itu biaya Praktik lapangan yang dikeluarkan seharusnya relatif terjangkau.
- 6) Biaya Perlengkapan dan Peralatan Kuliah.
Biaya Perlengkapan dan Peralatan Kuliah harus terjangkau sesuai dengan kebutuhan. Biaya perlengkapan dan peralatan kuliah merupakan pengeluaran biaya untuk membeli buku-buku, peralatan dan perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran.
- 7) Biaya Travel.
Biaya *study tour* harus terjangkau sesuai dengan kebutuhan perkuliahan. Biaya *study tour* atau perjalanan tambahan berupa pengeluaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran lewat upaya observasi agar menambah wawasan bagi mahasiswa.
- 8) Biaya Indekos.
Biaya indikos yang terjangkau dan letak indikos yang tidak jauh akan memudahkan dalam menempuh pendidikan. Biaya dalam penyewaan persinggahan untuk bertempat selama kuliah hal tersebut akan dilakukan jika calon mahasiswa merasa jauh tempat tinggalnya dari kampusnya.
- 9) Biaya Makan.
Biaya makan untuk hidup bukanlah menjadi penghalang dalam melanjutkan studi. Biaya makan merupakan

seluruh biaya yang dikeluarkan untuk bertahan hidup dan memperoleh makanan yang diperlukan sehari-hari.

d. Biaya Pendidikan dalam Pandangan Islam

Dalam Islam sangat memperhatikan bagaimana pengajaran dan penggunaan biaya pendidikan untuk kemaslahatan di Perguruan Tinggi agar kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Allah berfirman dalam QS. Al-Mujadalah:12-13

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوٰكُمْ
صَدَقَةً ذٰلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرُ فَإِن لَّمْ يَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
{ ١٢ } ءَأَشْفَقْتُمْ أَنَّ تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوٰكُمْ صَدَقَتٍ فَإِذْ لَّمْ تَفْعَلُوا
وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ
خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ { ١٣ } (المجادلة/ ٥٨ : ١٢ - ١٣)

Artinya: 12. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu (ingin) melakukan pembicaraan rahasia dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu. Hal itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Akan tetapi, jika kamu tidak mendapatkan (apa yang akan disedekahkan), sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

13. Apakah kamu takut (menjadi miskin) jika mengeluarkan sedekah sebelum (melakukan) pembicaraan rahasia dengan Rasul? Jika kamu tidak melakukannya dan Allah mengampunimu, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah/58:13)

Pada surat al-mujadalah ayat 12-13 dalam kandungan ayat menyangkut pada biaya. Pedoman yang ada dapat dijadikan stakeholder pada pihak terkait daam pengadaan

pendidikan.⁴⁰ Didalam ayat 12 memberikan pelajaran bahwa pendidikan itu tidak gratis dalam ayat ini Allah SWT memberikan persyaratan kepada kaum muslimin yang hendak bertanya kepada Rasulullah SAW untuk mengeluarkan sedekah kepada fakir miskin. Mengeluarkan sedekah dalam ayat ini bisa kita asumsikan sebagai biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh pencari ilmu.

Di kenyataannya dunia pendidikan yang terjadi, biaya pendidikan yang dibebankan kepada peserta didik juga mempunyai tujuan, walaupun tidak sama persis dengan tujuan yang tertera dalam surat al-mujadalah ayat 12. Tujuan yang paling utama dari biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh peserta didik adalah untuk menunjang kelancaran berlangsungnya proses pembelajaran dan mengajar.

Disamping itu dana pendidikan yang dibebankan kepada para peserta didik bertujuan untuk mengikat para peserta didik agar mereka belajar dengan sungguh-sungguh dengan asumsi bahwa mereka akan merasa rugi jika tidak belajar dengan sungguh-sungguh setelah mereka mengeluarkan biaya yang harus mereka bayar.

Sedangkan ayat 13 memberikan gambaran bahwa ketika seorang peserta didik tidak mampu untuk membayar biaya pendidikannya maka mereka berhak untuk membayar dengan bentuk lain. Bisa berupa bentuk suatu materi maupun jasa misalnya: membayar dengan hasil pertanian, ataupun berkorban dalam bentuk jasa.⁴¹

4. Fasilitas Beasiswa

a. Pengertian Beasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia beasiswa adalah tunjangan uang yang diberikan kepada mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar.⁴² Menurut Murniasih memaparkan bahwa beasiswa adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan

⁴⁰ Adiwarmar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta :IIIT,2001), 31-33.

⁴¹ Zainuddin Al Haj Zaini, Tafsir Al-Mujadilah Ayat 12-13 Tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pendekatan Teoritis dan Praktis, *Jurnal Qolamuna*, Vol.5 No 2 Februari (2020), 88.

⁴² *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix,2007), 119.

pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Penghargaan tersebut bisa berbentuk akses tertentu pada suatu instansi atau penghargaan berupa bantuan keuangan⁴³. Sedangkan menurut Lahinta beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk keberlangsungan pendidikan yang akan ditempuh, serta beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan.⁴⁴

Dari pendapat-pendapat yang dapat dipahami yaitu beasiswa sendiri dalam pemberiannya disesuaikan dengan apa yang ada pada individu seperti aspek keunggulan serta lain sebagainya. Dimana dapat dianggap pula suatu bentuk apresiasi yang diberikan dengan kemanfaatan mendorong operasional pendidikan yang muncul dari prestasi dalam berbagai bidang pada individu tersebut

b. Jenis – Jenis Beasiswa

Dalam beasiswa sendiri dapat terdiri dari beasiswa penuh (*full scholarship*) dan beasiswa sebagian (*parsial*). Dalam bentuk penuh maka semua tanggung jawab dalam upaya mendapat pendidikan yang mendukung sepenuhnya dibebankan oleh pemberi pada sebagian (parsial) yaitu mencakup biaya kuliah dalam keseharian ditanggung pribadi.⁴⁵ dan dibagi beberapa jenis:

a. Beasiswa penghargaan

Dimana pemberian didasarkan lewat pencapaian yang telah dicapai bisa dikatakan sebagai prestasi misalnya pencapaian dalam indeks prestasi kumulatif (IPK), bentuk mahasiswa bisa berbagai macam walaupun sangat kompetitif.

b. Beasiswa bantuan

Dimana pendanaan terfokus pada yang mengalami kekurangan sehingga terhambat dalam pendidikan, misalnya pendapatan yang terbatas sehingga menghambat pembiayaan.

⁴³ Abdul Kahar, *Beasiswa Pemutus Rantai Pasokan*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), 60.

⁴⁴ Agus dan Lahinta, *Konsep Rancangan Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kandidat Penerima Beasiswa Studi Kasus Pada TPSDM Propinsi Gorontalo*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2009), 22.

⁴⁵ Abdul Ghafur, *dkk.*, *Cara Mudah Mendapatkan Beasiswa*, (Jakarta: Penebar Plus, 2008), hlm. 22.

c. Beasiswa Atletik

Pemberian beasiswa yang disandarkan pada pencapaian pada bidang tertentu dalam hal ini atletik bisa dilihat banyak yang diberi kemudahan akses dalam pendidikan bahkan sampai gratis terhadap atlet atau yang mempunyai prestasi dalam bidang olahraga, dengan adanya bukti prestasi maka akan berdampak pada adanya bantuan pendidikan.

Berdasarkan sumber penerimaannya:

a. Beasiswa pemerintah Indonesia

Pemerintah berupaya juga dalam pemberian bantuan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia lewat sarana pendidikan, pemerintah dalam memberikan melewati sarana akses dikti yang programnya dibentuk oleh pemerintah sendiri, guna keperluan kemudahan dalam pendistribusian pada cakupan wilayah yang luas.

b. LSM/Swasta/Perusahaan Nasional dan Internasional
Kelompok LSM/Swasta/Perusahaan Nasional dan Internasional mempunyai program tertentu terutama dalam hal sosial diantara didalamnya terdapat berbagai program beasiswa.⁴⁶

c. **Tujuan dan manfaat beasiswa**

Adapun beberapa tujuan dari pemberian beasiswa yaitu antara lain:

- 1) Guna mempermudah akses sarana perolehan ilmu sesuai minat bakat dengan tanpa mempermasalahkan aspek ekonomi.
- 2) Upaya terciptanya kesetaraan derajat pendidikan secara luas dan menyeluruh kepada siapapun yang membutuhkan.
- 3) Pemberdayaan generasi selanjutnya agar senantiasa berkembang sesuai zaman serta berkesempatan yang sama dalam upaya mencapai pendidikan yang layak..
- 4) Bertambahnya derajat kesejahteraan masyarakat, sebagai akibat kualitas sumber daya insani yang membaik,

⁴⁶ Elfindri, *Beasiswa S1,S2/S3 dan Non Gelar*, (Padang : Baduose Media, 2008), 13.

dimana hal tersebut tidak terlepas dari upaya pendidikan.⁴⁷

Menurut M. Fadhli dalam buku Yono Julianto manfaat beasiswa secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk Memberi kesempatan yang lebih luas lagi dalam kesempatan belajar.
- 2) Memotivasi untuk mempunyai daya saing yang tinggi dalam akademik.
- 3) Menstimulasi tekad yang kuat agar konsisten dalam pendidikan guna tidak dicabutnya beasiswa.
- 4) Sebagai sarana yang bisa diakses oleh lembaga luar agar ikut kontribusi sosial dalam hal ini memajukan pendidikan.⁴⁸

d. Dimensi dan Indikator Fasilitas Beasiswa

Menurut Murniasih yang dikutip dalam bukunya Abdul Kahar dimensi dan indikator fasilitas beasiswa diantaranya sebagai berikut⁴⁹:

- 1) Ketepatan Sasaran
Melakukan suatu pemberian fasilitas beasiswa bagi calon mahasiswa yang memenuhi persyaratan. Dengan begitu dapat melihat sejauh mana peserta yang mendapatkan program beasiswa tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- 2) Sosialisasi
Melakukan penyebaran informasi mengenai tata cara pendaftaran beasiswa menggunakan berbagai media seperti: media massa, website, ataupun media secara langsung. kemampuan penyelenggaraan sosialisasi program beasiswa ini dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan program beasiswa sehingga dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya.

⁴⁷ Dian Septiani, Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi Terhadap Motivasi Berprestasi dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi di Kota Palembang, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Vol. 9, No.2, Desember, (2017), 7.

⁴⁸ Yono Julianto, dkk., Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT-UNP, *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, Vol.2, No.2, Juni (2014), 430.

⁴⁹ Abdul Kahar, *Beasiswa Pemutus Rantai Pasokan*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), 65.

3) Kemudahan Penggunaan

Dalam segi kemudahan dapat memberi kemudahan penggunaan bagi seseorang yang akan melanjutkan studinya. Selain itu proses *loading* dari segi kemudahan adalah tidak memakan waktu yang banyak akan tetapi relatif singkat menyesuaikan waktu dalam memasukkan data-datanya.

4) Pemantauan

Melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap penerima fasilitas beasiswa yang didapatkan dari Perguruan Tinggi. Adapun kegiatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program beasiswa

e. Fasilitas Beasiswa dalam Pandangan Islam

Dalam Islam sangat memperhatikan suatu kegiatan pendidikan. sesuai dengan prinsip maslahat dimana keselamatan dan kemanfaatan didunia dan akhirat diutamakan yang tercantum dalam Alqur'an dan hadist. Adapun didalam fasilitas beasiswa dalam pemberian bantuan ditinjau dari aspek tertentu seperti prestasi, keragaman dan keterampilan atletik serta kebutuhan finansial. Hal tersebut disesuaikan dengan maksud tujuan.

Fasilitas beasiswa adalah semua sarana prasana yang diberikan pemerintah maupun suatu perusahaan kepada mahasiswa untuk keperluan proses aktivitas pendidikan terlaksana secara lancar dan kondusif, Fasilitas beasiswa dilihat dalam Q.S Al-baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ { ١٩٥ } (البقرة/٢ : ١٩٥)

Artinya: “ Dan infakkanlah (hartamu) dijalan Allah dan janganlah kamu jatuhkan diri sendiri kedalam kebinasaan dengan tangan sendiri dan berbuat baiklah sungguh Allah SWT menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Q.S Al-baqarah ayat 195)⁵⁰”.

⁵⁰ Al Qur'an, Al-baqarah ayat 195 *Alqur'an dan Terjemahannya Spesial For Woman* (Bandung: Departemen Agama RI, Syahmil Qur'an, 2009), 31.

Maksud dari ayat tersebut seseorang yang memberikan hartanya di jalan Allah untuk memberikan fasilitas beasiswa hal tersebut dapat membantu seseorang yang kurang mampu dalam menempuh pendidikan dan tidak meyalurkan hartanya untuk berbuat maksiat sehingga itu lebih tepat jika hartanya disalurkan untuk berbuat kebaikan bagi kepentingan orang banyak.

B. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini menjelaskan tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu serta memberikan saran/hasil kesimpulan dari tempat objek penelitian, yang dapat menjadi tolak ukur dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun hasil penelitian terdahulu yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Triyono, Dasmadi Fidhdar Ariestanto (2021)	Pengaruh promosi, biaya, fasilitas, akreditasi, dan lokasi universitas Boyolali terhadap minat calon mahasiswa baru.	Penelitian ini menunjukkan bahwa akreditasi Perguruan Tinggi berpengaruh terhadap minat calon mahasiswa baru. Persamaan: peneliti menggunakan akreditasi Perguruan Tinggi dan biaya sebagai variabel independen dan minat melanjutkan studi sebagai variabel dependen. Peneliti sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan: peneliti menggunakan variabel independen

			yaitu promosi dan lokasi. ⁵¹
2.	Dede Ruslan dan Evi Situngkir (2019)	pengaruh <i>brand image</i> dan persepsi biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan studi pada prodi pendidikan ekonomi unimed siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabanjahe Th. Ajaran 2018/2019.	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa yang melanjutkan studi. Persamaan: peneliti menggunakan biaya pendidikan sebagai variabel independen dan minat melanjutkan studi sebagai variabel dependen. Peneliti sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan: peneliti menggunakan variabel independen yaitu <i>brand image</i> . ⁵²
3.	Guntur Milu Ibnu Saputro (2022)	Pengaruh kualitas sekolah, biaya dan promosi terhadap minat belajar di STIE Surakarta.	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya tidak berpengaruh terhadap minat belajar. Persamaan: peneliti menggunakan biaya pendidikan sebagai variabel independen

⁵¹ Triyono dkk., Pengaruh Promosi, biaya, fasilitas, akreditasi dan lokasi Universitas Boyolali Terhadap Minat Calon Mahasiswa Baru, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol.9, No.2, Desember (2021), 220.

⁵² Dede Ruslan dan Evi Situngkir, Pengaruh Brand Image dan Persepsi Biaya Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Studi Pada Prodi Pendidikan Ekonomi Unimed Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2018 / 2019, *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, Vol. 7 No.1 Maret (2019), 28

			<p>dan minat melanjutkan studi sebagai variabel dependen. Peneliti sama-sama menggunakan metode kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: peneliti menggunakan variabel independen yaitu kualitas sekolah dan promosi.⁵³</p>
4.	<p>Didin Hikmah Perkasa, Wawas Bangun Tegar Sunaryo Putra (2020)</p>	<p>Peran kualitas pendidikan, biaya pendidikan, lokasi dan citra merek dalam mempengaruhi minat siswa memilih perguruan tinggi.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara biaya pendidikan terhadap minat siswa dalam memilih perguruan tinggi.</p> <p>Persamaan: peneliti menggunakan biaya pendidikan sebagai variabel independen dan minat siswa memilih Perguruan Tinggi sebagai variabel dependen. Peneliti sama-sama menggunakan metode kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: peneliti menggunakan variabel independen yaitu kualitas</p>

⁵³ Guntur Milu Ibnu Dwi Saputro, Pengaruh kualitas sekolah, biaya dan promosi terhadap minat belajar di STIE Surakarta. *Jurnal Riset Ekonomi*, Vol.1 No.6 Mei (2022), 699.

			pendidikan, lokasi dan citra merek. ⁵⁴
5.	Raka Ramadhon, Riswan Jaenudin dan Siti Fatimah (2017)	Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya.	Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara beasiswa terhadap motivasi belajar serta minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Persamaan: peneliti menggunakan fasilitas beasiswa sebagai variabel independen Peneliti sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan: peneliti menggunakan variabel dependen yaitu motivasi belajar. ⁵⁵

Sumber dari penelitian terdahulu, disarikan, 2022.

C. Kerangka Berfikir

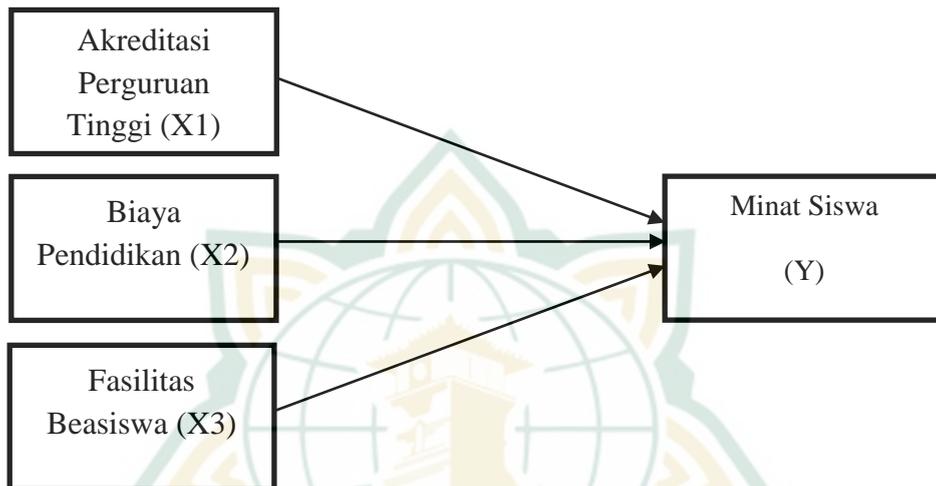
Kerangka berfikir adalah konsep yang menggambarkan suatu jalan dari sebuah penelitian. Kerangka berfikir berupa sebuah gambar konsep yang didalamnya terdapat beberapa variabel yang telah dibahas secara teori sebelum pembahasan kerangka berfikir. Untuk mengarahkan penelitian agar sesuai dengan permasalahan dan tujuan

⁵⁴ Didin Hikmah Perkasa, Wawas Bangun Tegar Sunaryo Putra. Peran kualitas pendidikan, biaya pendidikan, lokasi dan citra merek dalam mempengaruhi minat siswa memilih perguruan tinggi, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 10 Januari 2020, 72.

⁵⁵ Raka Ramadhon, Riswan Jaenudin dan Siti Fatimah, Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya, *Jurnal Profit*, Vol.4, No.2 November, (2017), 211.

yang diterapkan maka perlu disusun kerangka pemikiran dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:⁵⁶

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber: Teori Slameto yang dikembangkan, 2022.

Dari kerangka diatas menjelaskan terdapat tiga variabel bebas yaitu akreditasi Perguruan Tinggi (X1), biaya pendidikan (X2), fasilitas beasiswa (X3). Dimana variabel bebas ini berhubungan dengan variabel terikat yaitu Minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang diuji kebenarannya.⁵⁷ Didalam hal ini jawaban yang sebenarnya akan diperoleh menggunakan pengumpulan data yang nantinya akan diteliti yakni berupa sebuah pertanyaan dalam sebuah rumusan masalah.⁵⁸ Dari kerangka teori dan berfikir diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 60.

⁵⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 65.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 63.

1. Pengaruh akreditasi Perguruan Tinggi terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus.

Minat pada dasarnya adalah pengakuan akan hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau semakin dekat dengan hubungan, maka semakin besar minatnya. Minat terhubung dengan suatu kecenderungan terhadap kegiatan dalam diri seseorang. Menurut Slameto, minat adalah perasaan kecenderungan dan perasaan tertarik pada suatu hal atau tindakan tanpa ada yang bertanya.⁵⁹

Dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi apabila seseorang memiliki minat terhadap suatu hal maka akan diwujudkan dalam bentuk pemusatan perhatian terhadap kegiatan tersebut. Namun sebaliknya jika aktivitasnya yang dikerjakan tanpa disertai minat maka hasilnya akan kurang optimal. Sehingga dalam melanjutkan studi perlu disertai dengan minat yang besar agar tidak menjadi paksaan dalam menjalaninya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Triyono, Dasmadi, A.Fidhdia Ariestanto yang menyatakan bahwa variabel akreditasi Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap minat calon mahasiswa baru⁶⁰ Dalam hasil penelitian Abu Bakar Dicky Jhon Anderson Butarbutar Asni Hasanudin, Nurul Mukhlisah Devi Sakiana yang menyatakan bahwa variabel akreditasi Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa baru.⁶¹ Akan tetapi berbeda penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Wardayanti dan Made Gede Wirakusuma memaparkan bahwa variabel akreditasi Perguruan Tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap mahasiswa mengikuti pendidikan magister akuntansi.⁶² Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang menjadi jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* Cetakan ke-3, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2015), 180.

⁶⁰ Triyono dkk., Pengaruh Promosi, biaya, fasilitas, akreditasi dan lokasi Universitas Boyolali Terhadap Minat Calon Mahasiswa Baru, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol.9, No.2, Desember (2021), 220.

⁶¹ Abu Bakar, dkk., Pengaruh Promosi dan Akreditasi Terhadap Minat mahasiswa Baru, *Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol.5 No.4, (2022),491.

⁶² Ni Ketut Wardayanti dan Made Gede Wirakusuma, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Magister Akuntansi, *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.31 No.7, Juli (2021), 1720.

H_1 = Diduga terdapat pengaruh antara variabel akreditasi Perguruan Tinggi terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus.

2. **Pengaruh biaya pendidikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus.**

Biaya pendidikan dapat didefinisikan sebagai biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang terkait dalam pendidikan. Menurut Lupiyoadi dan Hamdani biaya pendidikan adalah keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh konsumen (orangtua atau mahasiswa) untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal hingga berakhirnya pendidikan.⁶³

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dede Ruslan dan Evi Situngkir menyatakan bahwa variabel biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.⁶⁴ Dalam hasil penelitian Dassucik Irma Noervadia dan Sinta Nor Alawiya Ramadani menyatakan bahwa variabel biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.⁶⁵ Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Guntur Milu Ibnu Dwi Saputro memaparkan bahwa variabel biaya pendidikan tidak berpengaruh pada minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.⁶⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang menjadi jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_2 = Diduga terdapat pengaruh antara variabel Biaya Pendidikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus.

⁶³ Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 132.

⁶⁴ Dede Ruslan dan Evi Situngkir, Pengaruh Brand Image dan Persepsi Biaya Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Studi Pada Prodi Pendidikan Ekonomi Unimed Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2018 / 2019, *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, Vol. 7 No.1 Maret (2019), 28

⁶⁵ Dassucik, dkk., Pengaruh Biaya Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, *Jurnal IKA PGSD UNARS*, Vol.11 No.1, Juni (2022).

⁶⁶ Guntur Milu Ibnu Dwi Saputro, Pengaruh kualitas sekolah, biaya dan promosi terhadap minat belajar di STIE Surakarta. *Jurnal Riset Ekonomi*, Vol.1 No.6 Mei (2022), 699.

3. Pengaruh fasilitas beasiswa terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus.

Fasilitas beasiswa adalah bantuan yang diberikan kepada mahasiswa berupa tunjangan uang yang digunakan untuk biaya dalam menyelesaikan pendidikan. Menurut Murniasih dalam bukunya Abdul kahar memaprkan bahwa beasiswa adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.⁶⁷

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Raka Ramadhan, Riswan Jaenudin dan Siti Fatimah memaparkan bahwa variabel fasilitas beasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi.⁶⁸ Nicho Wahyu Utomo dan I wayan Sukadana memaparkan bahwa variabel fasilitas beasiswa tidak berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi. Akan tetapi berbeda penelitian yang dilakukan oleh Nicho Wahyu Utomo dan I wayan Sukadana memaparkan bahwa variabel fasilitas beasiswa tidak berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi.⁶⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang menjadi jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara variabel Fasilitas Beasiswa terhadap minat siswa melanjutkan studi ke IAIN Kudus.

H_a = Terdapat pengaruh antara Fasilitas Beasiswa terhadap minat siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

⁶⁷ Abdul Kahar, *Beasiswa Pemutus Rantai Pasokan*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), 60.

⁶⁸ Raka Ramadhon, Riswan Jaenudin dan Siti Fatimah, Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya, *Jurnal Profit*, Vol.4, No.2 November, (2017), 211.

⁶⁹ Nicho Wahyu Utomo dan I wayan Sukadana, Dapatkah Beasiswa Meningkatkan Minat Siswa Melanjutkan Studi, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.6 No.2 Februari (2017), 115.